

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan seseorang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, semua kalangan pasti memerlukan pendidikan, mulai dari keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan menentukan masa depan suatu bangsa. Apabila usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka pendidikan akan memperoleh suatu keberhasilan. Pendidikan adalah usaha sadar yang diberikan guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang, baik potensi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan harapan untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara mandiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa, terdapat suatu upaya untuk menjamin kesejahteraan anak dengan majunya budi pekerti, sehat jasmani dan rohani yaitu dapat melalui pendidikan.<sup>1</sup> Berbicara mengenai pendidikan maka tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan tersebut tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu, “mencerdaskan kehidupan bangsa...”.<sup>2</sup> Dalam UU SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: LPPPI, 2019), 24.

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 29.

<sup>3</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 92.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Pada dasarnya dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar atau biasa disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran biasa diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan karakter pada peserta didik.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran peran serta guru dapat menentukan keberhasilan bagi peserta didik, salah satunya melalui pemahaman. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dari suatu hal yang dipelajari, kemudian orang tersebut mampu mengingatkannya kembali dan mampu menyatakan kembali dari bentuk tertentu ke bentuk yang lain.<sup>5</sup> Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi ajar yang telah disampaikan oleh guru, sehingga terjadi proses perubahan pada aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Dari pemahaman maka akan berdampak juga pada hasil belajar peserta didik.

Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdapat salah satu aspek yang perannya sangat penting dalam kehidupan, yaitu Fiqih. Fiqih merupakan ilmu yang bertujuan untuk memahamkan peserta didik tentang bagaimana pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaan ibadah, dimana ibadah tersebut menyangkut hubungan antara hamba dengan Allah sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syari'at Islam dan menjauhi larangan-larangan

---

<sup>3</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 92.

<sup>4</sup> Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

<sup>5</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44.

dalam Islam.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, sangat diperlukan penguasaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran. Penguasaan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena metode pembelajaran yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran atau sekedar transfer pengetahuan kepada peserta didik saja, melainkan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar mempunyai kualitas keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang mulia.

Dari penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa peran metode dalam suatu pembelajaran memang sangat penting. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Naila Khoerunnisa dan Janenal Abidin dengan judul *Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam* dalam jurnal *PeTeKa* yang menjelaskan bahwa guru merupakan orang yang bertanggungjawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Guru harus menyiapkan, merencanakan, dan mengelola dengan matang mengenai seluruh proses pembelajaran. Karena apabila persiapannya matang maka siswa akan mendapat pemahaman dengan mudah. Selain itu, guru akan dengan mudah mengantarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan emosional, intelektual, dan kemampuan spiritualnya. Cara-cara itulah diartikan sebagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran berperan penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui metode pembelajaran tidak hanya satu metode saja yang dapat digunakan oleh guru, tetapi banyak macam metode yang dapat digunakan oleh guru dalam

---

<sup>6</sup> Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), 1.

penyampaian setiap materinya. Penggunaan metode tersebut yang paling utama harus sesuai dengan syariat Islam.<sup>7</sup>

Dengan demikian, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang sesuai dan membawa perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran telah dijelaskan secara langsung, salah satunya terdapat dalam Q.S An-Nahl: 125.<sup>8</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Maksud dari ayat di atas yaitu apabila dikorelasikan dengan metode pembelajaran maka hendaklah ketika mengajar atau menyampaikan suatu hal dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, dan dengan cara bijak. Dan sebaiknya memilih metode atau cara mengajar yang tepat. Tugas sebagai seorang pendidik hanya menyalurkan ilmu yang dimilikinya dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik. Apabila terdapat hasil yang tidak

<sup>7</sup> Naila Khoerunnisa and Jaenal Abidin, “Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 335.

<sup>8</sup> “Al-Qur’an Kemenag Dan Terjemahnya,” Q.S An-Nahl (16): 125.

sesuai harapan maka tidak boleh merasa kecewa (bersedih hati) terhadap peserta didiknya. Karena sebagai pendidik hanya bertugas menyalurkan ilmu, selebihnya ialah kehendak Allah SWT.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, terdapat banyak kelemahan pada penerapan mata pelajaran Fiqih. Materi pada mata pelajaran Fiqih yang seharusnya bisa tersampaikan dengan baik melalui beberapa metode pembelajaran yang beragam dan variatif tetapi pada faktanya penyampaian materi belum bisa maksimal. Hal itu dikarenakan guru kurang bisa mengkreasikan dan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga peserta didik kurang konsentrasi dan cenderung bosan ketika proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang kurang maksimal. Sejalan dengan ini adapun penelitian yang dilakukan oleh Faslia yang berjudul Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar dalam jurnal *basicedu* yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya yaitu konvensional (ceramah), metode tersebut bisa mengakibatkan kejenuhan belajar bagi peserta didik dan berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang kurang maksimal.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Faslia Faslia, "Pengunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1834–39.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuraini dengan judul Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara dalam jurnal *literasiologi* menyebutkan bahwa era sekarang penggunaan metode pembelajaran sangat bervariasi, dan metode merupakan suatu cara untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional dan berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran sangat beragam dan bervariasi, diantaranya ada metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penampilan karyawisata, bermain peran, dan lain sebagainya. Ketika mengajar hendaklah memilih metode yang sesuai dengan situasi dan keadaan lapangan. Misalnya metode variatif, merupakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara sementara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Moh. Azis, S. Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan bahwa kelas V SDNU Kecamatan Pagu mempunyai 2 rombongan belajar yaitu kelas V-A dan V-B. Tingkat keberhasilan pembelajaran Fiqih kelas V-B SDNU Kecamatan Pagu masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan daftar nilai UTS siswa yang masih terdapat nilai di bawah KKM yaitu paling rendah 54 dengan KKM 75. Hasil belajar siswa yang relatif bermasalah yaitu kelas V-B dengan jumlah siswa 21 anak. Berdasarkan telaah dokumen

---

<sup>10</sup> Nuraini, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara," *Jurnal Literasiologi* 6, No. 2 (2021): 67.

yang diambil oleh peneliti, jumlah siswa kelas V-B yang nilainya di bawah KKM sebanyak 15 anak. Terdapat 3 anak dengan nilai 54, 5 anak dengan nilai 60, 4 anak dengan nilai 65, dan 3 anak dengan nilai 70. Selain itu tingkat keberhasilan pembelajaran Fiqih juga disebabkan oleh faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat itu.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V-B SDNU Kecamatan Pagu pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 pukul 07.40-08.50 WIB, peneliti melihat bahwa selama proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran Fiqih guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Ketika pembelajaran berlangsung dan saat guru menyampaikan materi pelajaran terdapat siswa yang berbicara sendiri, rata-rata siswa kurang memperhatikan penyampaian materi oleh guru. Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan metode yang kurang menarik, sehingga siswa mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang berbeda sangat diperlukan, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *snowball throwing*.

Pemilihan penggunaan metode *snowball throwing* ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada di SDNU Kecamatan Pagu dan karakteristik dari mata pelajaran Fiqih itu sendiri. Adapun karakteristik siswa SDNU Kecamatan Pagu yaitu senang bermain, dominan suka manjalin kerjasama antar teman, dan lebih banyak gerak. Hal ini sesuai dengan prinsip dari metode pembelajaran *snowball throwing*, dimana prinsip tersebut diantaranya lebih menekankan kerja sama dan pembelajaran yang menggunakan

partisipasi siswa. Selain itu metode *snowball throwing* juga bisa dikatakan metode pembelajaran yang berbasis game karena dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan melempar dan menangkap bola kertas yang berisi pertanyaan. Sedangkan karakteristik dari mata pelajaran Fiqih sendiri adalah pada pelajaran Fiqih terdapat tanggungjawab yang besar dalam upaya menjalankan dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum ciri mata pelajaran Fiqih yaitu menekankan pada ilmu yang mempelajari hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

*Snowball throwing* termasuk salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. *Snowball throwing* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat menyerupai bola kemudian kertas tersebut dilemparkan secara bergiliran dan siswa yang mendapat lemparan bola berhak menjawab pertanyaan yang ada di dalam gulungan kertas tersebut.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan hal itu, peneliti ingin menerapkan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran Fiqih guna untuk alternatif meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mengambil judul “Implementasi Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Materi Sedekah Di SDNU Kecamatan Pagu Kediri”.

---

<sup>11</sup> Muhammad Rizqillah Mansyur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Al-Ma'rifat* 4, no. 2 (2019): 38.

<sup>12</sup> Siti Anisaturrahmah and Imas Kania Rahman, “Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV Di MI Lebakwangi,” *Attadib* 5, no. 1 (2021): 3.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V materi sedekah di SDNU Kecamatan Pagu Kediri?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dari implementasi metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Fiqih kelas V materi sedekah di SDNU Kecamatan Pagu Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V materi sedekah di SDNU Kecamatan Pagu Kediri.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dari implementasi metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Fiqih kelas V materi sedekah di SDNU Kecamatan Pagu Kediri.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Dikatakan sementara karena belum tentu jawaban tersebut sesuai dengan hasil akhir dan jawaban tersebut berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-

fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>13</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengambil hipotesis tindakan sebagai berikut:

Jika metode *snowball throwing* diimplementasikan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V materi sedekah di SDNU Kecamatan Pagu Kediri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas terdapat manfaat penelitian yaitu:

##### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa yaitu dengan metode *snowball throwing* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, siswa menjadi lebih paham bagaimana substansi materi dalam Fiqih dan siswa dapat menerapkan dari materi yang di dapat dalam kehidupannya. Selain itu penelitian ini juga memberikan stimulus kepada siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

##### 2. Bagi Guru

Penelitian ini membawa manfaat bagi guru diantaranya, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan menggunakan metode pembelajaran. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan dan lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

##### 3. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini lembaga akan mendapatkan pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan *branding* lembaga sekolah, dan lembaga

---

<sup>13</sup> Mahmud and Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas, Teori Dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008), 54.

bisa lebih menyempurnakan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Fiqih, sehingga dapat menunjang pelaksanaan kurikulum dalam lembaga tersebut.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih keilmuan yaitu penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

### **F. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian agar penelitian bisa lebih terarah dan mempermudah pembahasan dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas V-B SDNU Kecamatan Pagu Kediri.
2. Penggunaan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa hanya dibatasi pada pelajaran Fiqih materi sedekah.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kerancuan pemahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Menurut Syaukani pengertian implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas untuk menghantarkan kebijakan kepada masyarakat yang

bertujuan untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.<sup>14</sup> Implementasi secara sederhana berarti penerapan dari suatu hal. Yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini yaitu mengimplementasikan atau menerapkan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran Fiqih materi sedekah.

## 2. Metode *Snowball Throwing*

Metode *snowball throwing* adalah sebuah metode pembelajaran yang termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dimana dalam pembelajarannya menggunakan kertas yang berisikan pertanyaan kemudian digulung menyerupai bola kemudian dilempar kepada siswa lain dan siswa yang mendapat lemparan kertas tersebut berhak menjawab pertanyaan di dalamnya.<sup>15</sup> Dengan metode *snowball throwing*, peserta didik dalam pembelajaran bisa aktif, kreatif, dan inovatif serta bisa menjalin kerjasama antar teman sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari diskusi berlangsung.

## 3. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik pengertian hasil belajar yaitu apabila seseorang telah belajar dan mengalami perubahan tingkah laku, yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>16</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan penguasaan materi oleh peserta didik

---

<sup>14</sup> Syaukani, dkk, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 295.

<sup>15</sup> Iffah Masruroh, Mohammad Taufiq, and Tamrin Hidayat, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Bioedusiana*, 4, no. 2 (2019): 107.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 30.

sehingga nilai atau hasil akhir dari pelajaran Fiqih materi sedekah dapat memenuhi kriteria kelulusan.

## H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sama topiknya perlu peneliti paparkan, hal ini bertujuan untuk menghindari plagiasi. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti telusuri:

*Pertama*, penelitian oleh Ainun Annisa Akkas tahun 2022 dengan judul penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VII SDN 3 Maccorawailie. Model PTK yang digunakan Ainun Annisa Akkas adalah model *Kemmis & Taggart*. Hasil penelitian Ainun Annisa Akkas adalah bahwa metode *snowball throwng* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu setelah diterapkannya siklus I nilai rata-rata 64 kurang dari KKM menjadi 75 telah mencapai KKM. Dan pada pelaksanaan siklus II semakin menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu mencapai 82%.<sup>17</sup> Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama jenis penelitian PTK, model PTK yang digunakan yaitu model *Kemmis & Taggart*, sama-sama penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, mata pelajaran dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

*Kedua*, penelitian oleh Widia tahun 2021 dengan judul penerapan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

---

<sup>17</sup> Ainun Annisa Akkas, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawalie," (Parepare: UIN Parepare, 2022).

pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar. Model PTK yang digunakan dalam penelitian Widia yaitu model *Kemmis & Taggart*. Hasil penelitian Widia adalah bahwa metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada saat siklus I nilai siswa belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 25 dari 28 siswa nilainya masih dibawah KKM. Kemudian setelah siklus II sebanyak 23 dari 28 siswa nilainya sudah mencapai kriteria ketuntasan KKM, dan dapat dikategorikan baik dengan presentase 82,14%.<sup>18</sup> Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama jenis penelitian PTK, model PTK yang digunakan yaitu model *Kemmis & Taggart*, sama-sama penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

*Ketiga*, penelitian oleh Nur Aisyah tahun 2020 dengan judul pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung. Hasil penelitian Nur Aisyah menjelaskan bahwa *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan paparan data Nur Aisyah yaitu presentase jumlah siswa yang dikategorikan tuntas pada kelas eksperimen lebih tinggi 87,1% sedangkan pada kelas kontrol 61,3%. Dan hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Dalam penelitian tersebut dijelaskan setelah diterapkan *snowball throwing* siswa menjadi lebih

---

<sup>18</sup> Widia, "Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar," (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).

aktif, siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan umum, siswa menjadi tidak malu untuk menghadapi teman sebaya di kelas, pembelajaran antara guru dan siswa di kelas menjadi lebih menyenangkan.<sup>19</sup> Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

*Keempat*, penelitian oleh Silmi Syavitri tahun 2020 dengan judul pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi. Hasil penelitian Silmi Savitri menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai persamaan regresi  $Y = 8,54 + 0,57 X$  menunjukkan bahwa apabila model pembelajaran *snowball throwing* dan hasil belajar Fiqih diukur dengan instrument yang digunakan dalam penelitian, maka setiap kenaikan satu unit skor model pembelajaran *snowball throwing* akan diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar Fiqih sebesar 0,57 dengan konstanta 8,54.<sup>20</sup> Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama penggunaan *snowball throwing* dan sama-sama terkait hasil belajar Fiqih. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>19</sup> Nur Aisyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung," (Makassar: UM Makassar, 2020).

<sup>20</sup> Silmi Syafitri, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah 02 Bekasi," (Jakarta: UM Jakarta, 2020).

*Kelima*, penelitian oleh Luciana Andela tahun 2019 dengan judul penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sarolangun. Model PTK yang digunakan Luciana Andela adalah model *Kemmis & Taggart*. Hasil penelitian Luciana Andela menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dilakukan melalui 2 siklus. Dalam penelitiannya metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa hasil aktivitas pembelajaran siswa selalu meningkat setiap siklusnya. Sebelum diterapkan siklus I terdapat kegiatan pra-siklus, diperoleh nilai rata-rata 60,4 termasuk kategori cukup. Selanjutnya saat siklus I diterapkan maka diperoleh nilai rata-rata 75 kategori cukup, kemudian saat siklus II diterapkan maka diperoleh nilai rata-rata 80 kategori tinggi.<sup>21</sup> Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama jenis penelitian PTK, model PTK yang digunakan yaitu model *Kemmis & Taggart*, sama-sama penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, mata pelajaran dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>21</sup> Luciana Andela, "Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sarolangun," (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).